

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERDASARKAN STANDAR PROSES DI SMA NEGERI 7 PADANG

Dilla Febrina
Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: dillafebrina22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran geografi berdasarkan standar proses di SMA Negeri 7 Padang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil serta pengawasan proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan secara umum RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran Geografi sudah terlaksana dengan baik, pelaksanaan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016, dengan kategori baik. Penilaian proses dan hasil pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 dengan kategori sangat baik. Hasil analisis pengawasan pembelajaran telah sesuai dengan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses dikarenakan komponen pelaksanaannya yaitu pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan telah dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padang.

Kata kunci : Standar Proses, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran, Pengawasan Pembelajaran.

Abstract

This research have purpose to describe about geography learning implementation base on standar proses at SMA Negeri 7 Padang that related about planning, implementation and assessment learning process. Kind of this research is descriptive research by qualitative appovement. The team of analysis data in this research are in a way reduction data, display data, and verification data. This research describe as general the lesson plan that orderly by teacher was enough large of part at indicator in Permendikbud number 22 at 2016 by good categories. Geography learning implementation was doing well. The implementation base on Permendikbud number 22 at 2016 that have good categories. Assessment process and learning outcomes have been implemented well, in accordance with Permendikbud number 22 at 2016 with very good category. The result of the analysis about supervision of the learning that suitable with Permendikbud number 22 at 2016 about standar process because the component of implementation are doing supervision, reporting, and following up the result of supervision was doing at SMA Negeri 7 Padang.

Keywords : Standart process, planning implementation, learning implementation, process assessment result of implementation and supervision of implementation.

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk Wisuda Maret 2018

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan sendiri menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas seperti disempurnakannya kurikulum, peraturan-peraturan pemerintah mengenai pendidikan, peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana prasarana dan upaya lainnya. Hal ini hendaknya berlangsung secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pendidikan.

Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan seperti yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Dalam kedua peraturan tersebut dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Keseluruhan lingkup Standar Nasional Pendidikan tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah Standar Proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan

pendidikan dasar dan menengah pada tanggal 6 juni 2016. Standar proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran serta melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses di dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan Standar Proses memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pelaksanaan standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur utama ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007:5) bahwa “Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru yang merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas”.

Standar proses dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Setelah itu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta dilakukan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP menurut Fadillah (2014:143) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah

rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik,

(3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, hal

ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Daryanto (2014:111) penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Penilaian autentik menurut Sunarti (2014:27) adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Pengawasan proses pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi,

pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. (1) Pemantauan : pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi, (2) Supervisi : supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan, (3) Pelaporan : hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan, (4) Tindak lanjut : penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

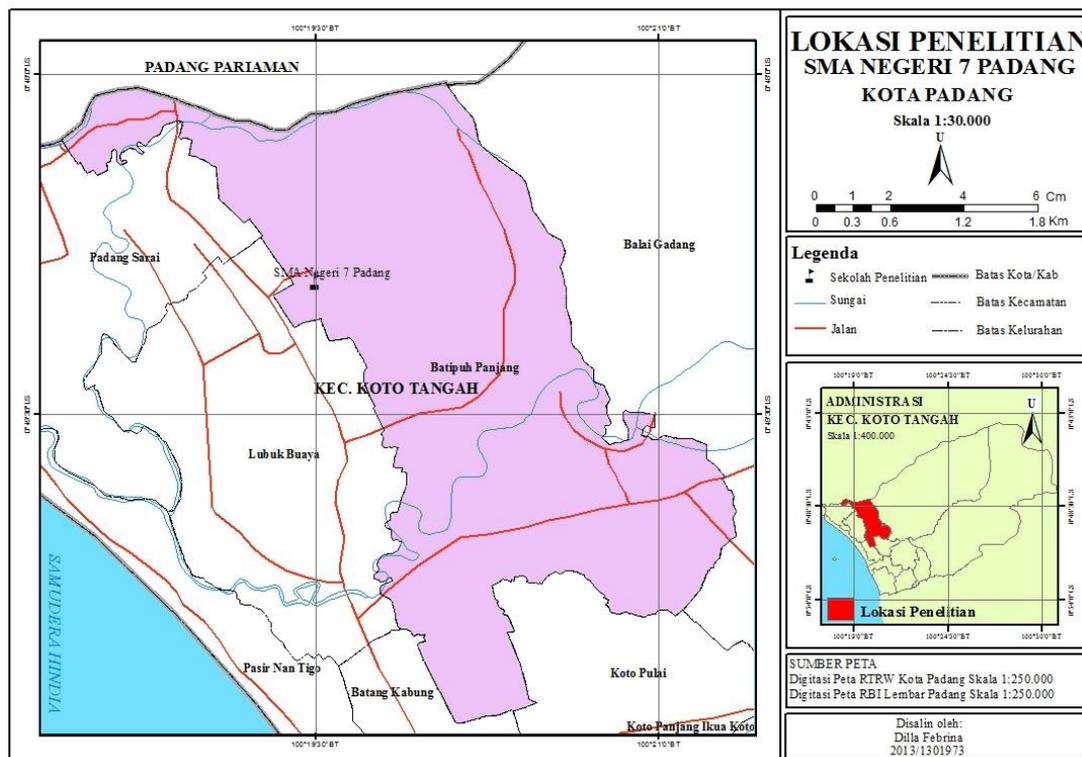
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Mukhtar (2013:10) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:15).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2017 di SMA Negeri 7 Padang yang beralamat Jalan Bunga Tanjung, Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.



Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan yaitu guru mata pelajaran geografi dan kepala sekolah SMA Negeri 7 Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru geografi di SMA Negeri 7 Padang dan kantor Tata Usaha sekolah SMA Negeri 7 Padang.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran geografi yang dilakukan

guru geografi di kelas. Bagaimana guru melakukan kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Wawancara dengan guru geografi bertujuan untuk mengungkapkan data mengenai persiapan atau perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran serta pengawasan pembelajaran. Sedangkan wawancara dengan Kepala sekolah untuk mengungkap data mengenai pengawasan pembelajaran.

Dokumentasi juga digunakan sebagai rekap seluruh kegiatan penelitian baik berupa foto kegiatan penelitian, kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, dan penyesuaian hasil perangkat pembelajaran yang disusun guru. Analisa data yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data-data di lapangan Model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun guru Geografi SMA Negeri 7 Padang telah memenuhi ketercapaian 82,35 % dengan kategori baik. Melihat kondisi ini, bisa dikatakan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aspek yang tidak terlihat di dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru yaitu aspek membuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur pada materi pembelajaran. Selanjutnya guru tidak mencantumkan metode pembelajaran serta model pembelajaran di dalam RPP. Permendikbud No.22 tahun 2016 menyatakan bahwa materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Menurut Rakhmawati (2016:6) dengan mengetahui jenis materi yang akan dipelajari siswa, maka guru akan

mendapatkan kemudahan pada saat mengerjakannya. Cara mudah untuk menentukan materi itu bersifat fakta, konsep, prinsip atau prosedur adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang akan dikuasai.

Dijelaskan juga dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Menurut Sudjana (2016 : 147) metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan sesuai dengan Permendikbud No.22 tahun 2016. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 7 Padang mencapai 82,35 %, dengan kategori baik. Pada penilaian pelaksanaan pembelajaran ini, aspek yang peneliti amati dikelompokkan ke dalam tiga aspek yaitu pengamatan pada kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan perhatian, mempersiapkan peserta didik untuk belajar, serta membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Geografi SMA Negeri 7 Padang telah menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis dengan cara mengucapkan salam ketika masuk, guru meminta siswa untuk duduk rapi di tempat duduk masing-masing, meminta siswa untuk berdoa dan membaca asmaul husna, serta mengecek kehadiran siswa, namun guru tidak memperhatikan kebersihan kelas. Kebersihan kelas sangat penting diperhatikan, karena suasana kelas yang kotor dan tidak beraturan secara tidak langsung dapat mempengaruhi suasana belajar. Silberman dalam Herlambang (2013 : 9) menyatakan bahwa berbagai kegiatan pembukaan pembelajaran dibuat agar siswa lebih mengenal, menggerak-gerakan, membangkitkan pikiran, dan memancing perhatian siswa terhadap mata pelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh guru sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti memberikan salam, memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan topik pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun guru tidak menyampaikan cakupan materi pada saat kegiatan

pendahuluan seperti yang telah direncanakan sebelumnya pada RPP, menyampaikan cakupan materi sangat penting untuk dilaksanakan karena dengan menyampaikan cakupan materi pelajaran, siswa dapat mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dalam beberapa pertemuan yang akan datang.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan inti ini termasuk pada kategori baik. Kegiatan inti menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pada kegiatan inti, aspek pendekatan *saintifik* merupakan salah satu aspek yang perlu untuk diperhatikan dan untuk lebih ditingkatkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan saintifik dengan baik. Guru berusaha untuk memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pendekatan saintifik melalui kegiatan diskusi kelompok. Guru berusaha untuk memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik untuk memfasilitasi kegiatan mengamati dengan menayangkan video tentang sejarah terbentuknya bumi. Selain itu, guru juga berusaha memancing peserta didik untuk bertanya. Kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan difasilitasi oleh guru dengan meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu tentang perbedaan antara jagad raya dengan tata surya. Proses mengkomunikasikan tidak dapat

dilakukan karena waktu pelajaran yang terbatas.

Aspek penguasaan materi pembelajaran hasil dari penelitian penguasaan materi menunjukkan bahwa sudah berjalan dengan baik. Aspek penerapan strategi pembelajaran yang mendidik hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, mampu melakukan pembelajaran secara runtut, dapat memelihara disiplin dan suasana kelas, menumbuhkan partisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan, melaksanakan pembelajaran bersifat nyata dan menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (*nurturant effect*), namun guru belum mampu menumbuhkan partisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat serta guru tidak menggunakan model-model yang bervariasi.

Pemanfaatan sumber dan media dalam pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan sumber belajar, media pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:162) dengan menggunakan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan sumber pembelajaran yaitu buku paket geografi kelas X penerbit Erlangga, guru juga membebaskan peserta didik untuk mencari sumber lain seperti dari internet dan media pembelajaran menggunakan media berupa video tentang sejarah terbentuknya bumi dan power point,

namun guru belum memfasilitasi peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran, guru hanya memperlihatkan tampilan slide yang ada di power point tanpa melibatkan siswa dalam penggunaannya.

Aspek keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mampu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar, guru juga merespon positif partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Aspek penggunaan bahasa yang tepat dan benar dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu suksesnya pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dengan baik. Guru menggunakan volume dan intonasi yang dapat didengar oleh peserta didik, menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti dan sopan. Guru juga memanfaatkan papan tulis untuk mengkomunikasikan materi yang dipelajari.

Kegiatan inti yang telah dilakukan oleh guru sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti kegiatan saintifik dengan memberikan stimulan berupa video tentang yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, peserta didik mengajukan pertanyaan setelah melihat tanyangan video tentang sejarah terbentuknya bumi, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan, guru

menggunakan media berupa video dan power point, menggunakan sumber belajar yaitu buku teks geografi kelas X terbitan Erlangga, namun guru tidak melakukan kegiatan mengkomunikasikan seperti yang telah direncanakan sebelumnya dalam RPP.

Tahap terakhir pada pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Hasil observasi di SMA Negeri 7 Padang menunjukkan bahwa pada kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, yaitu tugas kelompok, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, pada kegiatan penutup ini guru melakukan kegiatan membuat kesimpulan pelajaran, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kegiatan penutup sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, dimana guru menyampaikan motivasi untuk materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru juga mengakhiri pembelajaran dengan memberikan salam, namun pada kegiatan penutup ini guru tidak melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap proyek yang telah dilaksanakan serta tidak melakukan evaluasi secara klasikal untuk mengetahui pemahaman peserta didik seperti yang telah direncanakan pada RPP.

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 7 Padang telah melaksanakan penilaian secara optimal. Penilaian yang dirancang guru dalam RPP telah disusun secara lengkap untuk menilai sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Guru telah menggunakan berbagai macam alat penilaian yaitu Ulangan Harian (UH), diskusi kelompok, observasi dan jurnal. Guru juga telah mencantumkan jenis hasil penilaian pada buku nilai, dan juga menggunakan hasil penilaian untuk tindakan selanjutnya (remedial, pengayaan) seperti yang telah direncanakan dalam RPP. Penilaian dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana selama diskusi kelompok, guru memantau aktivitas yang dilakukan oleh siswa, guru memantau gerak-gerik siswa, apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengawasan pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan pembelajaran telah dilakukan dengan baik di SMA Negeri 7 Padang. Pengawasan dilakukan di bawah pertanggung jawaban kepala

sekolah selaku kepala satuan pendidikan. Pengawasan dan supervisi dilakukan pada setiap tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sekolah membentuk tim yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan supervisi. Setelah dilakukan pengawasan dan supervisi, dilakukan pelaporan, dengan persetujuan dari kedua belah pihak. Laporan diserahkan ke dinas pendidikan. Setelah itu dilakukan tindak lanjut dari kegiatan pengawasan yang dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Secara umum RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016. RPP yang disusun guru Geografi telah memenuhi ketercapaian dengan kategori baik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Geografi sudah terlaksana dengan baik, pelaksanaan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016, dengan ketegori baik.
- c. Penilaian proses dan hasil pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 dengan kategori sangat baik.
- d. Hasil analisis pengawasan pembelajaran telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses dikarenakan komponen pelaksanaannya yaitu pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan telah

dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padang.

Saran

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru memperhatikan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam pembuatan materi pembelajaran, selanjutnya guru juga harus memperhatikan metode dan model yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan kegiatan pendahuluan, dimana guru harus benar-benar mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran, terutama pada aspek memerikan apersepsi dan motivasi. Pada kegiatan inti guru juga harus melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran, guru juga diharapkan mampu menguasai berbagai jenis model-model pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pada kegiatan penutup, guru harus memperhatikan kegiatan membuat kesimpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek sikap dan keterampilan.

Dalam pengawasan pembelajaran, lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya. Permasalahan-permasalahan yang muncul saat proses pengawasan dilakukan dapat diberikan

solusi-solusi terbaik agar memperlancar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah.2014.*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herlambang, Admaja Dwi. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA Negeri*. Jurnal Teknologi dan Keguruan, Vol.36, No.2, September 2013.
- Mukhtar.2013.*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta:Referensi.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : 2016.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sanjaya, Wina. 2008. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.